

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan diwajibkan bagi umat Islam yang memiliki kemampuan, baik secara lahir maupun batin. Sebagai rukun Islam terakhir, ibadah haji tidak dapat dilaksanakan oleh semua orang karena berbagai keterbatasan, baik fisik maupun finansial. Oleh karena itu, mereka yang telah berhasil menunaikan ibadah haji biasanya merasakan kebahagiaan dan kepuasan spiritual yang luar biasa.¹ Untuk mendukung umat Islam dalam mewujudkan keinginannya menunaikan ibadah haji, pemerintah berupaya memberikan berbagai kemudahan. Salah satu bentuk kemudahan tersebut adalah melalui produk tabungan haji. Tabungan haji merupakan produk perbankan yang memungkinkan nasabah menyisihkan dana secara teratur dengan tujuan utama untuk mendaftar dan berangkat haji. Produk ini menawarkan solusi yang aman, terencana, dan sesuai prinsip syariah bagi umat Muslim yang ingin mempersiapkan keberangkatan haji sejak dini.

Setiap tahun, jumlah pendaftar haji di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

¹ Nurjannah, "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2014): 37–52.

Gambar 1. 1 Total Kuota Jemaah Haji 2015-2024



Berdasarkan data pada Gambar 1.1, kuota haji Indonesia pada tahun 2024 mencapai 241.000 jemaah, yang terdiri atas 213.320 jemaah haji reguler dan 27.680 jemaah haji khusus. Jumlah ini merupakan kuota haji terbesar sepanjang sejarah Indonesia.²

Peningkatan kuota haji di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari semakin tingginya niat masyarakat untuk menabung demi bisa menunaikan ibadah tersebut. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya orang yang antusias membuka tabungan haji di bank syariah. Niat menabung menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih dan menggunakan produk tabungan haji. Menurut Yudiantara konsep niat merupakan keinginan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dan niat merupakan penentu langsung dari perilaku. Individu akan bertindak sesuai dengan niat mereka sendiri.³

² RRI, "Jemaah Haji Indonesia 2024 Catatkan Kuota Dan Serapan Tertinggi," 2024, <https://www.rri.co.id/info-haji/752074/jemaah-haji-indonesia-2024-catatkan-kuota-dan-serapan-tertinggi>.

³ Yudiantara, I Gede Agus Pertama. 2014. Analisis Penelitian Niat Perilaku Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Di Hotel (Sebuah Kajian Literatur). Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika Jinah, 4(1), p. 1380–1392.

Seiring dengan peningkatan tersebut, lembaga perbankan memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam mendukung perencanaan keuangan haji di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam.⁴ Peran bank syariah menjadi semakin strategis, terlebih dalam mendukung masyarakat untuk merencanakan ibadah haji melalui produk-produk tabungan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah termasuk Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan pelopor bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1991. Meski perkembangan perbankan syariah di Indonesia sempat mengalami keterlambatan dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, sejak tahun 1998 industri ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga perbankan syariah yang hadir dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia.⁵

Bank Muamalat Indonesia merupakan bagian dari Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai wadah para nasabah untuk berhaji. Hal ini yang kemudian terbentuk dibentuk para nasabah Bank Muamalat Indonesia dengan *tagline* “*Bank Muamalat Indonesia adalah Bank Haji*”, seperti diketahui pemegang saham terbesar Bank Muamalat Indonesia adalah

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah”.

⁵ Nurul Inayah, “Analisis Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal AtTawassuth* 2, no. 1 (2017): 20.

pada Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Hal ini bermula dari krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak pada keseluruhan bank *failed*.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapatkan *financial* dari pihak Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dan kemudian mampu mengembalikan fungsi Bank Muamalat Indonesia dalam beroperasi perbankan dengan fokus produk tabungan haji. Saat ini BMI mempunyai produk Tabungan Haji yaitu, Tabungan iB Hijrah Haji. Produk tabungan iB Hijrah Haji merupakan suatu produk penghimpunan dana yang ditawarkan atau diberikan bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah Haji, maupun yang memang berniat untuk merencanakan Haji. Dalam rangka mendukung gerakan tersebut, Bank Muamalat secara resmi mengeluarkan produk mereka untuk calon haji muda yaitu produk tabungan ib hijrah haji muda. Berikut adalah data nasabah dalam menggunakan produk tabungan haji Indonesia di Bank Muamalat Indonesia KCP Payakumbuh:

Tabel 1. 1 Jumlah Nasabah yang Membuka Rekening Tabungan Haji di Bank Muamalat KCP Payakumbuh Tahun 2024

Bulan	Jumlah Nasabah
Januari	8
Februari	3
Maret	7
April	4
Mei	6
Juni	15
Juli	11
Agustus	12
September	5
Oktober	4
November	4
Desember	2
Jumlah	79 orang

Sumber : Bank Muamalat Indonesia Kcp Payakumbuh

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, tercatat bahwa pada bulan Desember hanya terdapat dua orang yang membuka tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia Kcp Payakumbuh. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan produk tabungan haji di kantor cabang tersebut masih tergolong rendah dan belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar calon jemaah haji.

Hal ini bisa dibandingkan dengan komposisi demografis masyarakat Kota Payakumbuh yang mayoritas penduduknya beragama islam. Berdasarkan data kependudukan, sebanyak 98,1% merupakan ummat Islam. Sementara itu, penganut agama lain terdiri dari Kristen sebesar 1,09%, Buddha sebesar 0,07%, dan Hindu sebesar 0,00001%.⁶ Dan dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2024 hanya 79 orang yang membuka tabungan haji.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengambil porsi haji adalah *financial wellbeing*. *Financial wellbeing* menggambarkan sejauh mana seseorang merasa aman secara finansial, mampu mengatur keuangannya, dan bisa merencanakan masa depan dengan tenang.⁷ Dalam hal tabungan haji, seseorang yang kondisi keuangannya stabil tentu lebih siap untuk menyisihkan sebagian penghasilannya demi mempersiapkan biaya haji secara bertahap.

Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu pelopor bank syariah menyediakan produk tabungan haji yang tidak hanya berlandaskan prinsip

⁶ Katadata, “98,1% Penduduk Di Kota Payakumbuh Beragama Islam,” 2024.

⁷ Brüggén, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). *Financial well-being: A conceptualization and research agenda. Journal of Business Research*, 79, 228–237.

syariah, tetapi juga mendukung perencanaan keuangan jangka panjang masyarakat. Bagi individu dengan tingkat *financial wellbeing* yang baik, kehadiran produk tabungan haji dari Bank Muamalat bisa menjadi pilihan yang ideal karena menawarkan sistem yang terencana, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Bank Muamalat melalui layanan digital dan sistem autodebet bulanan misalnya, membantu nasabah menabung secara konsisten, sehingga lebih mudah mencapai target keuangan mereka untuk berhaji. Dengan kata lain, semakin baik kondisi keuangan seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik dan mampu menggunakan produk tabungan haji dari Bank Muamalat Indonesia.

Selain *financial wellbeing* salah satu hal lain yang juga berperan dalam menarik niat menabung masyarakat adalah tingkat religiusitas. Religiusitas dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki pemahaman, keyakinan, dan pengamalan terhadap ajaran agamanya, yang secara langsung memengaruhi setiap aspek kehidupannya.⁸ Religiusitas yang kuat berpotensi menjadi motivasi utama seseorang dalam memiliki niat membuka tabungan haji. Hal ini didukung oleh hasil studi Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada Mei 2022, yang menunjukkan bahwa 74,8% responden menyatakan diri religius, dengan 68,1% cukup religius dan 6,7% sangat religius.⁹ Temuan ini mengindikasikan bahwa agama masih menjadi faktor penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Religiusitas tidak hanya tampak dalam ibadah ritual, tetapi juga tercermin

⁸ Khoiriyah Ilfita and C. Cangih, "The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 3, no. 2 (2021): 113–34, <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1010>.

⁹ Dataindonesia.id.

dalam perilaku, termasuk pengambilan keputusan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai agama, seperti membuka tabungan haji. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, generasi milenial Indonesia diharapkan memiliki sikap religiusitas yang tinggi.¹⁰

Berdasarkan teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Howe dan Strauss Generasi Milenial atau Generasi Y adalah kelompok demografis sebelum Generasi Z, yang lahir pada tahun 1981-2000. Pendapat yang sama disampaikan oleh Cooper melalui publikasi dari *National Chamber Foundation* (NCF), yang merupakan yayasan yang terafiliasi dengan U.S. *Chamber of Commerce*, bahwa generasi milenial meliputi individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 2000.¹¹ Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan rentang periode yang paling luas, yaitu dari tahun 1981 hingga 2000. Generasi milenial cenderung membentuk kepercayaan berdasarkan transparansi, reputasi, dan kredibilitas lembaga, bukan semata karena ikatan emosional atau tradisional.

Dalam hal ini, kepercayaan merujuk pada keyakinan seseorang terhadap lembaga keuangan, bahwa lembaga tersebut akan bertindak sesuai dengan harapan, memenuhi janji, dan menjaga komitmen terhadap layanan yang ditawarkan.¹² Kepercayaan menjadi landasan penting dalam

¹⁰ P Astuty and U Umiyati, "Influence Of Religiosity Towards The Saving Interest At Islamic Banking With The Knowledge Of The People As Moderator Variable (Case Study on The People of South Tangerang City)," *Ikonomika* 3, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24042/febi.v3i1.2229>.

¹¹ R Cooper, "The Millennial Generation: Research Review," National Chamber Foundation, 2011, <https://www.uschamberfoundation.org/reports/millennial-generation-research-review>.

¹² A Maulidizen, "Dampak Ekonomi Bank Dan Nasabah Dari Aplikasi Dana Talangan Haji Pada Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 47–68.

hubungan antara nasabah dan institusi keuangan, terutama dalam produk berbasis tujuan jangka panjang seperti tabungan haji.

Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Muamalat Indonesia secara langsung memengaruhi minat untuk membuka rekening tabungan haji. Apabila masyarakat merasa yakin bahwa dana yang mereka tabung dikelola dengan aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah, maka kemungkinan besar mereka akan memilih produk tersebut sebagai sarana persiapan berhaji.

Dalam membangun kepercayaan nasabah, Bank Muamalat Indonesia mengedepankan reputasi institusi, konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah, dan kualitas layanan. Kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga keuangan syariah seperti Bank Muamalat akan mendorong masyarakat, terutama generasi muda, untuk memilihnya sebagai tempat membuka rekening tabungan haji. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bersifat spiritual dan jangka panjang.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia.R & Setyono.J (2023) mengatakan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*), yang merupakan bagian dari *financial wellbeing*, berpengaruh signifikan terhadap niat menabung haji. Sementara itu, religiusitas juga berpengaruh, meskipun dalam konteks tertentu, efeknya lebih lemah jika tidak dimediasi oleh faktor kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Sedangkan Hayati.A & Septia.S (2024) penelitian ini meneliti bagaimana religiusitas dan kepercayaan memengaruhi minat generasi muda terhadap produk tabungan

haji. Hasilnya menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menabung, sementara religiusitas tidak secara langsung berpengaruh signifikan, melainkan melalui mediasi kepercayaan.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan faktor *financial wellbeing*, religiusitas, dan kepercayaan guna mengetahui sejauh mana niat menabung generasi milenial dalam menggunakan produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia. Penulis menuangkan penelitian ini dalam judul : “Pengaruh *Financial Wellbeing* Dan Religiusitas Terhadap Niat Menabung Pada Produk Tabungan Haji Bank Muamalat Indonesia Melalui Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Generasi Milenial Di Kota Payakumbuh)”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada generasi milenial yang lahir pada tahun 1981 hingga 2000 dan berdomisili di Kota Payakumbuh yang menjadi target niat membuka tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi *financial wellbeing* dan religiusitas sebagai variabel bebas, kepercayaan sebagai variabel intervening. Serta niat membuka tabungan haji sebagai variabel terikat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial wellbeing* terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *financial wellbeing* terhadap kepercayaan?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan?
5. Bagaimana pengaruh terhadap kepercayaan niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *financial wellbeing* melalui kepercayaan terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh religiusitas melalui kepercayaan terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial wellbeing* terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia.
2. Pengaruh religiusitas terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia.
3. Pengaruh *financial wellbeing* terhadap kepercayaan.
4. Pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan.
5. Pengaruh kepercayaan terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia.

6. Pengaruh *financial wellbeing* melalui kepercayaan terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia.
7. Pengaruh religiusitas melalui kepercayaan terhadap niat menabung pada produk tabungan haji di Bank Muamalat Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pemasaran dan keuangan syariah. Hasilnya dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut mengenai strategi pemasaran yang efektif, serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumen. Selain itu, penelitian ini juga mendorong pengembangan teori-teori baru yang relevan dengan konteks perbankan syariah.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta memberikan evaluasi bagi para praktisi perbankan syariah dalam memperhatikan pengaruh *financial wellbeing*, religiusitas, dan kepercayaan terhadap niat generasi milenial menggunakan produk Tabungan Haji BMI.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru terkait pengaruh *financial wellbeing*, religiusitas,

dan kepercayaan terhadap niat generasi milenial menggunakan produk Tabungan Haji BMI.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dituju untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan supaya jelas dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berkaitan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi masalah atau ruang lingkup permasalahan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir berisi pemikiran penelitian mengenai masalah yang akan diselesaikan, dan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, kemudian jenis penelitian yang dilakukan, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pembahasan terhadap hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan bagaimana kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan.

